

PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SMA NEGERI 2 BOYOLALI MENGENAI SANKSI HUKUM BAGI PELAKU BALAP MOTOR LIAR

Tri Mulyani^{1*}, Dewi Tuti Muryati²
Fakultas Hukum¹, Fakultas Hukum²
Universitas Semarang
Jl. Soerkarno – Hatta Tlogosari Semarang
trimulyani@usm.ac.id

Abstract

The world of motorbike racing should be done professionally, but then it has developed into wild motor racing. Illegal motorbike racing is an event that is held without a permit which is often carried out in public places and this illegal motorbike racing activity is not carried out at all on official racing tracks, but on the highway. This illegal racing is a place to look for prestige among teenagers, as well as a place for gambling where every race is carried out there is always a bet money from hundreds of thousands to millions of rupiah, even causing casualties. Illegal motor racing actors can be subject to sanctions stipulated in Law No. 22/2009 concerning Road Traffic and Transportation and the Criminal Code, so that considering the importance of understanding legal sanctions for illegal motorbike racers, dedication is necessary. to the community in the form of Student Understanding of SMA Negeri 2 Boyolali. This service was carried out by way of lectures and direct questions and answers and evaluation by distributing questionnaires before and after the activity was carried out. The results of the dedication with the theme of understanding the law of the Boyolali 2 Public High School Students regarding sanctions for illegal motorbike racers showed an increase of 5.4%.

Keywords: improvement; understanding; legal sanctions; students; wild motor racing

Abstrak

Dunia balap motor seharusnya dilakukan secara profesional, namun kemudian berkembang menjadi balap motor liar. Balap motor liar merupakan suatu ajang yang diselenggarakan tanpa izin yang kerap kali dilakukan di tempat umum dan kegiatan balap motor liar ini sama sekali tidak dilakukan di lintasan balap resmi, melainkan di jalan raya. Balap liar ini menjadi ajang mencari gengsi antara remaja, juga sebagai wadah perjudian di mana setiap dilakukan balapan selalu ada uang taruhan dari ratusan ribu hingga jutaan rupiah, bahkan menimbulkan korban jiwa. Pelaku balap motor liar dapat dikenai sanksi yang diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana, sehingga kiranya mengingat pentingnya pemahaman mengenai sanksi hukum bagi pelaku balap motor liar, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pemahaman Siswa SMA Negeri 2 Boyolali. Pengabdian ini dilakukan dengan cara ceramah dan Tanya jawab secara langsung dan evaluasi dengan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Hasil pengabdian dengan tema pemahaman hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar, menunjukkan adanya peningkatan 5,4%.

Kata Kunci: peningkatan, pemahaman, sanksi hukum, siswa, balap motor liar

PENDAHULUAN

Seorang anak yang beranjak remaja yang lemah dan tidak berdaya, penuh dengan ketergantungan, belum mampu bertanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun terhadap masyarakat perlu pendampingan dan pengawasan yang penuh, baik oleh orang tua dan guru, karena pada masa remaja adalah masa mencari identitas diri dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan remaja yang rawan melakukan perilaku menyimpang baik secara moral maupun sosial. Kenakalan remaja

banyak terjadi di lingkungan sekolah, akibat mudahnya remaja terpengaruh oleh teman sebaya di sekolah maupun di masyarakat (Alpi Wantona, Nur Janah, Dara Rosita, 2020). Bentuk-bentuk kenakalan tersebut antara lain perkelahian remaja, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, seks bebas, balapan motor liar dan lainnya. Namun untuk akhir-akhir ini kenakalan remaja yang paling menonjol adalah balap motor liar. Sesungguhnya balap motor adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh dewasa secara terorganisasi dalam mengasah sepeda motor yang dinaikinya berdasarkan jenis,

kecepatan, dan kapasitas mesin. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebagai ajang olahraga yang berjenis hobi yang nantinya akan mengarah kepada profesi sebagai pembalap apabila didukung dengan prestasi pembalap dan pendukungnya. Balap motor dilakukan di area yang dirancang khusus demi tercapainya keamanan dalam balap motor itu sendiri. Terdapat beragam jenis olahraga yang menggunakan sarana motor balap seperti *motorcross*, *drag bike*, *grand prix* dan sebagainya.

Dunia balap motor seharusnya dilakukan secara profesional, namun kemudian berkembang menjadi balap motor liar. Balap motor liar merupakan suatu ajang yang diselenggarakan tanpa izin di jalan raya dan tidak dilakukan di lintasan balap resmi. Balap liar ini menjadi ajang mencari gengsi antara remaja, juga sebagai wadah perjudian. Secara umum, faktor penyebab terjadinya balapan liar di kalangan remaja adalah sebagai berikut (I.S Susanto, 2011):

- a. Para remaja memilih melakukan aksi balapan liar di jalan umum disebabkan tidak adanya sarana berupa sirkuit balapan resmi yang disediakan dan besarnya modal untuk menjadi seorang pembalap.
- b. Aksi balapan liar menjadi semacam cara para remaja untuk menyalurkan hasrat atau keinginannya untuk menjadi pembalap.
- c. Tidak adanya kesempatan dalam menyalurkan minat, bakat, dan ekspresi terkait kegembiraan mengendarai motor.
- d. Remaja masa kini mempunyai jiwa keingin tahuan yang cukup tinggi yang cenderung dipengaruhi oleh film, sinetron dan lingkungan tempat remaja tersebut bergaul. Dalam artian dikarenakan rasa kesenangan, penasaran dan ingin memacu adrenalin sehingga balapan liar tersebut bisa menjadi suatu hobi.
- e. Bagi remaja, aksi balapan liar merupakan ajang adu gengsi dan pertarungan nama besar atau harga diri dalam artian seseorang “pembalap liar” baru benar-benar menjadi “seseorang” setelah mampu berbalapan liar dan disaksikan oleh banyak orang.
- f. Para pembalap liar mencintai balap liar karena bisa mendapatkan tambahan kepercayaan diri, merasa berhasil melakukan dan mencapai sesuatu (kecepatan) atau merasa dihormati orang lain.

Balapan liar tidak hanya merugikan diri sendiri namun juga masyarakat sekitar. Faktor keamanan bukan lagi menjadi prioritas misalnya saja pelaku pembalap liar meninggalkan perlengkapan pelindung seperti helm dan jaket. Pelaku aksi balapan liar tidak mempedulikan jika di jalan umum atau jalan raya ada pengendara lain, karena tujuan utama mereka adalah memenangkan balapan liar yang digelar pada saat itu. Bahkan mereka mengabaikan keselamatan orang lain dan keselamatan diri sendiri. Balapan liar ini tidak jarang merenggut nyawa korban, bisa pembalapnya sendiri ataupun pengguna jalan lainnya. Di samping itu suara-suara bising yang ditimbulkan akibat aksi balapan liar tentu akan mengganggu kenyamanan warga. Selain itu balap

motor liar dapat menyebabkan terjadinya korban jiwa, dapat diambil contoh di Kota Surabaya, tahun 2015 terdapat 28 peristiwa kecelakaan dalam aksi balapan motor liar, yang membawa 41 korban, yakni 31 tewas dan 10 luka. Angka korban balapan liar tahun 2015 ini lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2014, yakni 29 orang tewas dan lima luka. Tahun 2015, Jawa timur menjadi wilayah paling rawan kecelakaan balapan liar (Sutono, 2013). Tidak hanya di Jawa Timur, di Jawa Tengah balap motor liar juga tidak kalah marak. Di Boyolali hampir setiap hari terjadi balap motor liar, malam hari atau menjelang subuh. Pelaku rata-rata berusia 17-23 tahun. Lokasi balap motor liar yang dipergunakan diantaranya: di Jl Drajudan Jatinom KM 1 Musuk Boyolali (Joko Riyadi, 2012), kawasan Tol Soker mulai Desa Sawahan, Pandeyan, hingga Ngesrep, Ngemplak Boyolali (Ari Susanto, 2018), di Jl Merdeka Timur Kompleks Perkantoran Pemkab Boyolali (Hijriyah Al Wakidah, 2015), dan di Jl Merdeka Timur Kawasan Alun-Alun Kidul Boyolali (Agregasi Solopos, 2019). Dari aksi balap motor liar sering terjadi kecelakaan dan menyebabkan jatuhnya korban



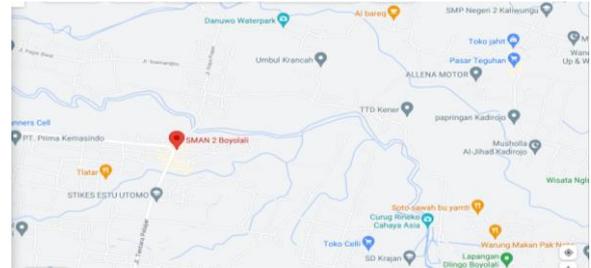
Gambar 1. Balap Motor Liar

Aksi balap motor di kalangan pelajar tentunya harus disikapi secara serius dari sisi orang tua sebagai pihak pertama yang memberikan pengawasan secara internal dalam keluarga, di samping dari pihak kepolisian sebagai penegak hukum. Orang tua juga semestinya dapat memilah kegiatan mana saja yang positif dan negatif bagi putra-putri mereka, apalagi kegiatan yang dilakukan pada malam hari. Orang tua juga dituntut bijak dalam hal memberikan izin pemakaian kendaraan bermotor. Kerap kali dijumpai dalam razia pelajar di bawah umur yang memakai kendaraan bermotor, di mana mereka tidak memiliki SIM. Peraturan perundang-undangan sesungguhnya sudah secara jelas melarang pengemudi kendaraan bermotor berbalapan dengan kendaraan bermotor lainnya. Kendaraan bermotor yang dimaksud dalam Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UULAJ) khususnya Pasal 1 Angka 8 yaitu “Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan diatas rel”. Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 21 UULAJ bahwa:

- (1) Setiap jalan memiliki batas kecepatan paling tinggi yang ditetapkan secara nasional.
- (2) Batas kecepatan paling tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan berdasarkan kawasan permukiman, kawasan perkotaan, jalan antar kota dan jalan bebas hambatan.
- (3) Atas pertimbangan keselamatan atau pertimbangan khusus lainnya, pemerintah daerah dapat menetapkan batas kecepatan paling tinggi setempat yang harus ditanyakan dengan Rambu Lalu Lintas.
- (4) Batas kecepatan paling rendah pada jalan bebas hambatan ditetapkan dengan batas absolut 60 (enam puluh) kilometer per jam dalam kondisi arus bebas.
- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai batas kecepatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.

Lebih lanjut Pasal 115 UULAJ, menjelaskan bahwa Pengemudi Kendaraan Bermotor di Jalan dilarang mengemudikan Kendaraan melebihi batas kecepatan paling tinggi yang diperbolehkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 tersebut di atas; dan/atau berbalapan dengan Kendaraan Bermotor lain. Pengendara kendaraan bermotor yang berbalapan di jalan dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 tahun atau denda paling banyak Rp 3 juta. Selain itu jika balapan motor liar tersebut menimbulkan kegaduhan, maka dapat juga dijerat dengan pidana berdasarkan Pasal 503 angka 1 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yaitu "Dengan hukuman kurungan selama-lamanya tiga hari atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 225 barang siapa membuat riuh atau ingar, sehingga pada malam hari waktunya orang tidur dapat terganggu." Terkait pasal ini, R. Soesilo dalam bukunya yang berjudul Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Serta Komentar-Komentarnya Lengkap Pasal Demi Pasal, menjelaskan bahwa supaya dapat dihukum menurut pasal ini, maka perbuatan harus dilakukan pada malam hari – waktunya orang tidur (Letezia Tobing, 2016).

Dengan mencermati fenomena yang telah diuraikan tersebut di atas, dalam rangka melaksanakan salah satu tridharma perguruan tinggi adalah suatu tanggung jawab dari dunia akademisi, khususnya kami Tim Pengabdian Fakultas Hukum Universitas Semarang untuk melakukan PKM di SMA Negeri 2 Boyolali yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar KM.06 Umbulrejo, Dsn 2, Kebonbimo, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57351



Gambar 2. Peta Lokasi SMA Negeri 2 Boyolali

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, menentukan tema peningkatan pemahaman hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar. Harapan dari kegiatan ini adalah mampu menumbuhkan kesadaran hukum untuk taat dan patuh pada peraturan perundang-undangan yang berlaku agar keselamatan diri dan orang lain dapat terhindar dari marabahaya balap motor liar.

MASALAH

Permasalahan mitra yang akan diangkat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kurangnya pemahaman hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang pertama adalah *Pre-test*
Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar. Dalam *Pre-test* ini dilakukan dengan pembagian kuesioner sebelum penyuluhan.
2. Metode yang kedua penyuluhan.
Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar.
3. Metode yang ketiga adalah tanya jawab.
Metode ini digunakan untuk menjawab hal-hal yang tidak diketahui oleh Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar.
4. Metode yang keempat adalah *Post-test*
Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar. Dalam *Post Test* ini dilakukan dengan pembagian kuesioner setelah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 2 Boyolali dilaksanakan pada hari

Jumat, 30 April 2021, pukul 10.00, secara virtual diikuti 44 siswa. Untuk memberikan pemahaman hukum terhadap Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar, perlu dilakukan secara bertahap sehingga hasil yang diperoleh akan maksimal. Pada umumnya Siswa SMA Negeri 2 Boyolali sudah mengetahui tentang adanya sanksi bagi pelaku balap motor liar.

Peningkatan pemahaman hukum terhadap Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar, dimulai dengan memberikan kuesioner kepada peserta penyuluhan yaitu seluruh peserta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman hukum terhadap Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar sebelum diadakan penyuluhan. Setelah dilakukan penyuluhan kembali diberikan kuesioner, sehingga dapat diketahui peningkatan pemahaman hukum terhadap Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.

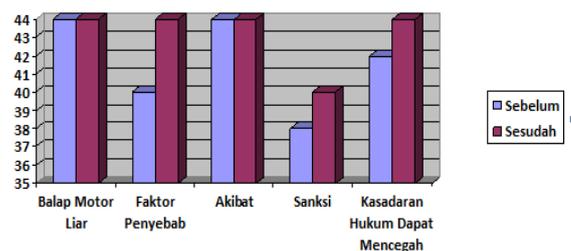
Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Boyolali yang hadir dalam penyuluhan ini ada 44 siswa. Seluruh dari peserta penyuluhan ini, setiap hari mengendarai motor, sehingga tepat apabila pengabdian kepada masyarakat ini diberikan kepada mereka. Berikut ini hasil pengolahan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan dilakukan :

1. Untuk pernyataan pertama mengenai, balap motor liar. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 44 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 0 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 44 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 0 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 44 orang. Dengan demikian dari 44 peserta semuanya mengetahui tentang balap motor liar, sehingga tidak terjadi peningkatan pemahaman.
2. Untuk pernyataan kedua mengenai, faktor penyebab balap motor liar. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 44 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 4 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 44 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 0 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 44 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman sebesar 10%.
3. Untuk pernyataan ketiga mengenai, akibat balap motor liar. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 44 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 0 orang, sedangkan yang

menjawab tahu terhadap pernyataan tersebut sebanyak 44 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 0 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 44 orang. Dengan demikian tidak terjadi peningkatan pemahaman.

4. Untuk pernyataan keempat mengenai, sanksi bagi pelaku balap motor liar. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 44 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 6 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 38 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 0 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 44 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman 13%.
5. Untuk pernyataan kelima mengenai, kesadaran hukum dapat mencegah dan mengendalikan balap motor liar. Jawaban terhadap pernyataan ini, dari 44 peserta, sebelum penyuluhan dilaksanakan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 2 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 42 orang. Namun setelah dilaksanakan penyuluhan, yang menjawab tidak tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 0 orang, sedangkan yang menjawab tahu terhadap pertanyaan tersebut sebanyak 44 orang. Dengan demikian terjadi peningkatan pemahaman 4%.

Berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang telah diberikan kepada 44 peserta siswa SMA Negeri 2 Boyolali, yang mengikuti penyuluhan tentang peningkatan pemahaman hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan menunjukkan jumlah prosentase peningkatan pemahaman sebesar 5,4%. Prosentase peningkatan pemahaman tersebut menandakan bahwa penyuluhan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Boyolali, semua menunjukkan adanya respon positif dari peserta penyuluhan. Siswa SMA Negeri 2 Boyolali yang mengikuti penyuluhan mulai mengerti bahwa siapa saja yang melakukan balap motor liar dapat dikenai sanksi pidana.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pemahaman Hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali Mengenai

Sanksi Hukum Bagi Pelaku Balap Motor Liar

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat ini, Siswa SMA Negeri 2 Boyolali khususnya, dan khalayak pada umumnya mempunyai kesadaran hukum tidak melakukan balap motor liar. Untuk itu perlu kiranya dukungan dari berbagai pihak untuk dapat mensosialisasikan pentingnya pemahaman hukum mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar, sehingga dapat tercipta ketertiban di masyarakat.

KESIMPULAN

Bertolak dari pembahasan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman hukum Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar, menunjukkan adanya peningkatan 5,4%, itu artinya bahwa terdapat respon yang positif dari Siswa SMA Negeri 2 Boyolali mengenai pentingnya peningkatan pemahaman hukum mengenai sanksi bagi pelaku balap motor liar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini didanai oleh LPPM Universitas Semarang tahun 2021. Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Boyolali, serta pihak-pihak yang telah berpartisipasi dan membantu pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Antoni. (2020, Juni 25). Polisi Bubarkan Balap Liar Di Semarang, Ada Uang Taruhan Rp. 500.000,00. *iNewsJateng.id*
- Agregasi *Solopos*. (2019, Mei 15). Bubarkan Balap Liar di Alun-Alun Kidul Boyolali, Polisi Sita 24 Motor. *okenews*
- Imam Yuda Saputra. (2016, Maret 21). Balap Liar Kabupaten Semarang : Ini Dia 3 Lokasi Balapan Liar Kabupaten Semarang. *Solopos.com*
- M Agus Haryanto, Arif Riyanto dan Baskoro Septiadi. (2020, Juli 2). Rencanakan Bala Liar, Taruhan 1 Juta. *Jawa Pos* (www.radarsemarang.id)
- Letezia Tobing. (2016, Agustus 26). Sanksi Bagi Yang Melakukan Balapan Liar. *HUKUMONLINE.COM*
- Pane, N. (2013, Desember 25). *IPW Pertanyakan Kemampuan Polisi Atasi Aksi Geng Motor dan Balap Liar*. *Dipetik* September 23, 2015, dari *Tribunnews: googleweblight.com/lite_url=http://m.tribunnews.com/nasional/2013/12/25/IP* W-

- Pertanyakan-Kemampuan-Polisi-atasi-aksi-geng-motor-dan-balap-liar Sekretariat Negara RI. *Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Jakarta, 2009.
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, Jakarta 1981.
- Sutono. (2013, Juli 30). Razia Balap Motor Tangkap 2 Pengerdar Narkoba. *Surya Online: Surabaya. tribunews.com/2013/07/30/razia-balap-motor-tangkap-2-pengedar-narkoba*. Dipetik September 23 Januari 2021.
- Susanto, I.S. *Statistik Kriminal Sebagai Konstruksi Sosial*. Yogyakarta : Genta Publishing, 2011.
- Wantona, Alpi. Janah, Nur. Rosita, Dara. *Fenomena Remaja Melakukan Balapan Liar Di Kota Takengon*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Volume 5 Nomor 1 tahun 2020. Maret 2020.